

**PERUBAHAN MAKNA DALAM *NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG*  
*ALLAH KARYA TERE-LIYE***

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

**AYU ANITA MUSTIKA SARI**  
**A 310090249**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura, Tromol Pos 1 Surakarta 57102 Telp.0271-717417,719483 Fax. 0271-715448

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ayu Anita Mustika Sari

NIM : A 310090249

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : PERUBAHAN MAKNA DALAM *NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH* KARYA TERE-LIYE

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 september 2013

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK 412

# PERUBAHAN MAKNA DALAM *NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH*

## KARYA TERE-LIYE

**Ayu Anita Mustika Sari, A 310 090 249, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor perubahan makna yang ada dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye dan (2) Mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna yang ada dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Manfaat penelitian ini adalah dapat diberikan pada peneliti sebagai pertimbangan untuk menambah bahan tentang kajian kalimat dan sebagai media untuk mengasah sejauh manakah peneliti menguasai bidang kajian yang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah perubahan makna, faktor dan jenis perubahan makna dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak kemudian diikuti teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang melakukan penyimakan dan membaca secara cermat dan teliti terhadap sumber data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi peneliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar atau terlepas dari bahasa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perubahan makna yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: jenisnya menurut perluasan (generalisasi) ada 8 data, menurut penyempitan (spesialisasi) ada 1 data, menurut peninggian (ameleorasi) ada 1 data, penurunan (peyorasi) ada 6 data, pertukaran (sinestesia) ada 11 data, persamaan (asosiasi) ada 34 data, dan metafora ada 4 data. Sedangkan, berdasarkan menurut kebahasaan ada 11 data, menurut kesejarahan ada 1 data, menurut sosial kemasyarakatan ada 15 data, menurut psikologis ada 7 data, menurut kebutuhan kata baru ada 1 data, menurut perbedaan pemakaian lingkungan ada 1 data, menurut pengaruh bahasa asing ada 15 data, menurut perbedaan tanggapan pemakaian bahasa ada 1 data, dan menurut penyingkata ada 5 data.

***Kata kunci : Perubahan Makna, Novel***

## PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi verbal bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, tidak ada hubungan wajib antara lambangan sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. Oleh karena itu, misalnya, kita tidak dapat menjelaskan mengapa binatang buas yang biasa dipiara di rumah dan rupanya seperti harimau dalam ukuran kecil disebut dalam bahasa Indonesia dengan nama <kucing> dan bukan nama lain, misalnya <cuking>, atau <kicung>, atau juga <ngicuk>. Begitu juga dengan benda yang biasa dipakai untuk menulis dan terbuat dari arang dan kayu disebut dalam bahasa Indonesia dengan nama <pensil>, dan bukan <sinpel>, atau nama lainnya. Contoh lain, benda cair yang biasa dipakai untuk keperluan minum dan mandi, dan yang dalam ilmu kimia diberi rumus H<sub>2</sub>O, disebut <air> bukan <ria> atau juga <ari>. Semua itu tidak dapat dijelaskan.

Makna dalam bahasa memegang peranan penting di dalam komunikasi, baik makna secara internal maupun makna secara eksternal. Secara internal makna merupakan pertautan yang ada antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Hal ini sebagai akibat faktor di dalam bahasa. Adapun secara eksternal, maka makna dapat dihubungkan dengan faktor di luar bahasa berdasarkan kesepakatan pemakainya. Dengan demikian, makna sebagai penghubung bahasa selain memiliki bagian yang menjadi isi dari suatu bentuk keba hasaan, makna juga menjadi bagian dari isi komunikasi yang mampu menghasilkan informasi tertentu. Informasi yang disampaikan penutur maupun lawan tutur.

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye terdapat banyak wacana yang mengandung perubahan makna di dalamnya. Salah satunya adalah faktor perubahana makna faktor pengaruh bahasa asing. Perhatikan cuplikan wacana dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dibawah ini.

“Menatap galak ke siapa saja yang mencoba basa-basi bertegur sapa, termasuk *Waitress* genit yang mengantarkan botol bir.” (MBDA:12)

“ Tuan HK bilang dia ada metting dengan tamu dari...” (MBDA:24)

Dari kutipan wacana novel diatas dapat diketahui bahwa perubahan makna yang dilihat dari faktor pengaruh bahasa asing yaitu *Waitress* yang bermakna ‘pelayan’. Kata *waitress* biasanya sering digunakan untuk nama panggilan pelayan di restoran-restoran atau diskotik. Kata asing berikutnya adalah *metting* yang bermakna ‘rapat’, kata *metting* sering digunakan untuk suatu urusan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. (1) Bagaimana jenis-jenis perubahan makna yang ada dalam novel *Moga Bunda disayang Allah* karya Tere-Liye? Dan (2) Bagaimana faktor-faktor penyebab perubahan makna yang ada dalam novel *Moga Bunda disayang Allah* karya Tere-Liye?

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. (1) Mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna yang ada dalam novel *Moga Bunda disayang Allah* karya Tere-Liye. Dan (2) Mendeskripsikan faktor-faktor perubahan makna yang ada dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk meneliti perubahan makna. Alasan itulah penelitian ini berjudul “Perubahan Makna Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong,2008:6).

Data dalam penelitian ini berupa perubahan makna kata yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Sumber data diambil dari novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye yang diterbitkan oleh Republika Jakarta pada Tahun 2006 dengan jumlah 306 halaman.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak atau penggunaan bahasa (Sudaryanto,1993:14). Teknik catat merupakan teknik penyediaan data yang dikeluarkan dengan pencatatan pada kartu data (Sudaryanto,1993:133). Cara kerja pengumpulan data yaitu dengan membaca sumber data dan mencatat data yang dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan yaitu perubahan makna. Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah klasifikasi atau pengumpulan data ditengarai yang mengandung perubahan makna. Pengklasifikasian tersebut dapat mempermudah dalam menganalisis data. Peneliti tidak menyantumkan data yang sama, karena peneliti hanya mengambil satu sampel dari data yang disampaikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan cara yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan sumber data yang tersedia, sebab data yang sama atau sejenis akan lebih tepat kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber data yang satu dikontrol hilang pada sumber data yang lainnya.

penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penuntunnya berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (sudaryanto,1993:13).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendiskripsikan perubahan makna yang terbagi menjadi 2 yaitu Jenis perubahan makna dan Faktor perubahan makna terhadap novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Jenis perubahan makna ditemukan perluasan, penyempitan, peninggian, penurunan, pertukaran, persamaan dan metafora. Faktor perubahan makna yang ditemukan berupa kata dasar dan frasa. Linguistik, kesejarahan, sosial masyarakat, psikologis, kebutuhan kata baru, perbedaan bidang pemakaian atau lingkungan, pengaruh bahasa asing, tanggapan pemakai bahasa dan penyingkatan yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

### **1. Jenis –jenis perubahan makna dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye**

#### **a. Perluasan (generalisasi)**

Proses perubahan makna kata dari yang lebih khusus ke yang lebih umum. Dapat dikatakan juga perubahan makna dari yang lebih sempit ke yang lebih luas. Penggunaan kata yang mengalami perluasan terlihat pada data berikut ini.

- (1) Bunda menggeliat, membuka mata. Pelan menyadari pagi. Kemudian tersenyum lebar demi menatap sang **putri** yang tengah bersiap dengan “rencana jahat”, memainkan bulu ayam itu ke lubang hidungnya.(MBDA:5)

Jenis perubahan Pada kalimat di atas terdapat pada penggunaan kata Putri yang dulu bermakna anak perempuan raja dan makna sekarang dapat diperluas yaitu anak perempuan atau anak kandung perempuan (KBBI, 2005:913).

### b. Penyempitan (spesialisasi)

Proses perubahan makna dari yang lebih umum ke yang lebih khusus; dari yang lebih luas ke yang lebih sempit. Cakupan makna yang lalu lebih luas daripada makna yang sekarang. Penggunaan kata yang mengalami penyempitan terlihat pada data berikut ini.

- (2) “Ah, ya! Barusan Melati buat air jeruk panas di dapur....”  
**Gadis** kecil itu seperti teringat sesuatu. Bola mata hitam biji buah lecinya berkecip-kecip lucu.(MBDA:7)

Jenis perubahan makna spesialisasi yang terdapat pada kalimat di atas yaitu kata **Gadis** makna lama yaitu anak perempuan yang sudah patut kawin dan makna sekarang anak perempuan yang sudah akil balik (*KBBI*, 2005:325).

### c. Peninggian (ameleorasi)

Proses perubahan makna kata yang mengakibatkan makna yang baru dirasakan lebih tinggi, hormat, atau baik nilainya daripada makna yang lama atau semula. Penggunaan kata yang mengalami peninggian terlihat pada berikut ini.

- (3) Tuan HK menatap lamat-lamat wajah istrinya. Mengusap dahi **wanita** yang amat dicintainya. (MBDA:120)

Jenis perubahan Pada kalimat tersebut di atas terdapat pada kata Wanita yang bermakna perempuan dewasa (*KBBI*, 2005:1268) ini dianggap bernilai tinggi daripada perempuan yang bermakna bisa menstruasi, melahirkan dan menyusui (*KBBI*, 2005:856) dianggap bernilai rendah.

### d. Penurunan (peyorasi)

Proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru atau makna sekarang dirasakan lebih rendah, kurang baik, kurang menyenangkan atau kurang halus nilainya dari pada makna lama. Penggunaan kata yang mengalami penurunan terlihat pada data berikut ini.

- (4) Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda. Membentuk garis dipipi Bunda. **Perempuan** itu berumur empat puluh tahun.(MBDA:5)

Jenis perubahan peyoratif pada kalimat tersebut di atas terdapat pada kata **Perempuan**. Perempuan di sini yang bermakna perempuan bisa menstruasi, melahirkan dan menyusui (*KBBI*, 2005:856) mengalami penurunan (peyorasi) lebih rendah daripada **wanita** yang bermakna perempuan dewasa (*KBBI*, 2005:1268) mengalami peninggian.

**e. Pertukaran (sinestesia)**

Perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera (dari indera penglihatan ke indera pendengaran; dari indera perasaan ke indera pendengaran; dan sebagainya). Penggunaan frasa yang mengalami pertukaran terlihat pada data berikut ini.

- (5) Kalian akan tertipu dengan seringai bandelnya. Kalian akan selalu bilang “iya” demi menatap **senyum manisnya**.(MBDA:4)

Kata manisnya sebenarnya dirasakan adalah indera perasa lidah dengan makna rasa manis seperti gula (*KBBI*, 2005:714). Akan tetapi, pada kalimat tersebut kata manisnya yang merasakan adalah indera penglihatan (mata) dengan makna elok.

**f. Persamaan (asosiasi)**

Proses perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat. Penggunaan kata yang mengaami persamaan terlihat pada data berikut ini.

- (6) Melati hanya **menceracau**.(MBDA:16)

Jenis perubahan yang terdapat Pada kalimat di atas yaitu kata **mencercau** yang bermakna berkata tidak karuan seperti orang tidak sadar (*KBBI*, 2005:208), memiliki persamaan dengan bicara sendiri.

**g. Metafora**

Perbandingan yang implisit diantara dua hal yang berbeda. Penggunaan frasa yang mengalami perubahan metafora terlihat pada data berikut ini.

- (7) Belum pernah melati dihina. Dan ia seumur hidupnya memastikan tidak pernah ada yang berani menghina **putri semata wayang**. (MBDA:101)



Jenis perubahan makna pada kalimat tersebut di atas putri semata wayang memiliki persamaan dengan anak kandung tunggal (*KBBI*, 2005:1135).

## 2. Faktor-faktor perubahan makna dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye

### a. Linguistik

Perubahan makna karena faktor kebahasaan berhubungan dengan fonologi, morfologi dan sintaksis. Penggunaan kata dan frasa akibat faktor linguistic terlihat pada data berikut ini.

- (8) Hari itu Karang bersama anak-anak salah satu Taman Bacaannya berwisata air. **Bermain**, menyelam, melihat indahnya karang-karang dan ribuan ikan warna-warni. (MBDA:69)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada kata **bermain** pada data. Perubahan bentuk makna tersebut termasuk dalam perubahan makna linguistik atau kebahasaan. Perubahan makna kata bermain tersebut mempunyai makna ‘melakukan sesuatu untuk bersenang-senang’ (*KBBI*, 2005:894).

Hari itu Karang bersama anak-anak salah satu Taman Bacaannya berwisata air. **Bersenang-senang**, menyelam, melihat indahnya karang-karang dan ribuan ikan warna-warni. (MBDA:69)

### b. Kesejarahan

Perubahan makna yang dapat disebabkan karena faktor objek, faktor ide dan faktor konsep ilmiah. Penggunaan kata akibat faktor kesejarahan terlihat pada data berikut ini.

- (9) Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda. membentuk garis dipipi Bunda. **Perempuan** itu berumur empat puluh tahun. (MBDA:5)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan kata **perempuan** pada data. Perubahan makna tersebut termasuk dalam perubahan makna kesejarahan. Pada jaman penjajahan kata **perempuan** digunakan untuk menyebut perempuan penghibur. Maka orang menggantinya dengan sebutan wanita. Sekarang setelah jaman penjajahan berlalu kata wanita jarang digunakan lagi dengan pertimbangan bahwa kata perempuan lebih mulia daripada wanita (Sarwiji, 2011:153). Walaupun dalam bahasa keseharian merupakan kata yang lazim digunakan, maka kata

perempuan sudah tidak ada lagi kesan negatif berdasarkan penggunaannya di masa lalu.

Banyak sekali kata yang merupakan sinonim dari kata perempuan yang ada dalam bahasa Indonesia seperti, wanita, gadis, dan putri tetapi tiap kata tersebut mempunyai arti yang berbeda dan digunakan untuk tujuan yang berbeda. Maka dari itu penulis lebih memilih menggunakan kata **perempuan** sebagai pengganti kata ganti orang.

Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda.  
Membentuk garis dipipi Bunda. **Bunda** itu berumur empat puluh tahun.  
(MBDA:5)

### c. Sosial

Perubahan makna yang disebabkan oleh faktor sosial yang dihubungkan dengan perkembangan makna kata dalam masyarakat. Penggunaan kata akibat faktor sosial terlihat pada data berikut ini.

- (10) **Kumpulan orang** yang berteduh santai di bawah payung besar berwarna-warni berseru menyemangati. (MBDA:63)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan frasa **kumpulan orang** pada data. Perubahan makna tersebut termasuk dalam perubahan makna sosial masyarakat. Perubahan makna ini disebabkan karena perkembangan dalam sosial dan budaya masyarakat, sehingga muncul bentuk kata-kata dalam perubahan makna baru. Frasa kumpulan orang pada mulanya bermakna ‘kelompok’ (KBBI, 2005:612), tetapi kemudian kata tersebut tidak disukai lagi karena selalu dihubungkan dengan pemberontak, perampok dan sebagainya. Tetapi, kata kumpulan orang pada kalimat ini tidak ada hubungannya dengan perampok dan pemberontak.

**Kelompok** yang berteduh santai di bawah payung besar berwarna-warni berseru menyemangati. (MBDA:63)

### d. Psikologis

Perubahan makna yang berupa faktor emotif, kata-kata tabu, yang dapat dirinci tabu karena takut, tabu karena kehalusan kata dan tabu karena kesopanan. Penggunaan kata akibat faktor psikologis terlihat pada data berikut ini.

- (11) “Tapi kau menghilang begitu saja. **Raib!** Persis seperti dongeng-dongeng yang sering kau ceritakan ke anak-anak! (MBDA:218)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan kata **raib** pada data. Perubahan makna tersebut termasuk dalam perubahan makna psikologis. Perubahan makna faktor psikologis dapat disebabkan oleh rasa, takut, menjaga perasaan dan sebagainya. Perubahan makna kata ‘raib disini hilang’ (*KBBI*, 2005:921). Kata raib sering dipakai saat kehilangan sesuatu. Penggunaannya dalam kalimat menjadi :

“Tapi kau menghilang begitu saja. **hilang!** Persis seperti dongeng-dongeng yang sering kau ceritakan ke anak-anak! (MBDA:218)

#### e. Kebutuhan kata baru

Perubahan makna kebutuhan kata baru sebagai akibat perkembangan pikiran manusia. Kebutuhan tersebut bukan saja karena kata atau istilah itu belum ada, tetapi orang merasa perlu menciptakan istilah baru untuk suatu konsep. Penggunaan kata akibat faktor kebutuhan kata baru terlihat pada data berikut ini.

(12) Gadis yang terus **menjomblo** meski usianya sudah menginjak tiga puluh tahun itu terbirit-birit menatap wajah seram Karang. (MBDA:148)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan kata **menjomblo** pada data. Perubahan makna ini termasuk dalam faktor kebutuhan kata baru. Perubahan makna karena faktor kebutuhan terhadap kata bak bertalian erat dengan kebutuhan masyarakat pemakaian bahasa. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa bahasa terus berkembang selaras dengan dinamika masyarakat pemilik dan pemakainya. Pemikiran manusia terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, bahasa juga berkembang karena bahasa merupakan media komunikasi utama bagi manusia. Bertalian dengan hal ini manusia sering berhadapan dengan ketiadaan leksem yang mendukung pemikirannya. Perubahan makna kata menjomblo memiliki makna gadis tua (*KBBI*, 2005:476). Maka bila dituliskan dalam kalimat yang sebenarnya sebagai berikut :

Gadis yang terus **belum punya pacar** meski usianya sudah menginjak tiga puluh tahun itu terbirit-birit menatap wajah seram Karang. (MBDA:148)

#### f. Perbedaan bidang pemakaian atau lingkungan

Lingkungan masyarakat dapat menyebabkan perubahan makna suatu kata. Kata yang dipakai dalam lingkungan tertentu belum tentu sama maknanya dengan

kata yang di pakai di lingkungan lain. Penggunaan frasa akibat faktor Perbedaan bidang pemakaian atau lingkungan terlihat pada data berikut ini.

- (13) Kedua soal: Saat yang tepat untuk **merajut kembali semua cerita**. Kalimat yang disampaikannya pada Salamah tadi. (MBDA:261)
- (14) Ia sejak sebulan lalu tidak tahu mengapa ingin **merajut sweater** untuk anak-anak. Tidak ada yang memesannya. Ternyata hari ini ada gunanya. Rajutan itu baru selesai tadi pagi.(MBDA:288)

Perubahan makna pada kalimat di atas terdapat pada frasa adjektiva **merajut kembali semua cerita** pada data dan frasa verba **merajut sweater** pada data. Perubahan makna ini masuk dalam faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan. Kata-kata yang mejadi perbendaharaan atau dalam bidang kehidupan atau kegiatan tertentu dalam pemakainannya sering dipakai dalam bidang kehidupan yang lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut menjadi mempunyai makna baru atau makna lain, disamping makna asli yang berlaku dibidang asalnya.

Kata merajut sendiri pada dasarnya digunakan untuk membuat kain dari benang. Akan tetapi, kata merajut sering dipakai dalam bidang kehidupan yang lain. Pemakaian makna frasa verbal **merajut sweater** disini adalah menyulam benang menjadi baju hangat dan perubahan makna pada frasa adjektiva **merajut semua kisah cinta** disini adalah menjalin sebuah kisah cinta yang telah lama putus (KBBI, 2005:923).

#### g. Pengaruh bahasa asing

Perubahan bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan karena sering dipakai untuk bahasa sehari-hari. Penggunaan kata dan frasa akibat faktor pengaruh bahasa asing terlihat pada data berikut ini.

- (15) Hari indah kembali datang. Semburat merah memenuhi cakrawala. *Sunrise* yang hebat.(MBDA:51)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan kata *sunrise* pada data dan perubahan bentuk makna tersebut masuk dalam perubahan makna bahasa asing. Perubahan makna pada kata *sunrise* ini memiliki arti makna ‘matahari terbit’ (KBII, 1987:568).

Pada kalimat di atas, penggunaan *sunrise* diucapkan oleh orang awam, yang mana dapat diartikan bahwa kata *sunrise* bukan lagi kata

yang hanya diketahui oleh orang tertentu saja. Kata *sunrise* sering diucapkan bersamaan dengan kata *sunset*. Pada kalimat di atas tersebut menunjukkan ketakjuban atau kekagum seseorang pada keindahan dan kehebatan *sunrise* yang artinya ‘matahari terbit’. Sehingga penggunaannya dalam kalimat menjadi:

Hari indah kembali datang. Semburat merah memenuhi cakrawala.  
*Matahari terbit* yang hebat.(MBDA:51)

#### a. Perbedaan tanggapan pemakaian bahasa

Makna kata dapat mengalami perubahan akibat tanggapan pemakaian bahasa. Perubahan tersebut cenderung maknanya ke arah yang baik disebut amelioratif, sedangkan yang cenderung ke hal-hal yang tidak menyenangkan negatif disebut peyoratif. Penggunaan kata akibat faktor Perbedaan tanggapan pemakaian bahasa terlihat pada data berikut ini.

- (16) Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda.membentuk garis dipipi Bunda. **Perempuan** itu berumur empat puluh tahun.(MBDA:5)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan kata **perempuan** pada data. Perubahan makna tersebut termasuk dalam perubahan makna perbedaan tanggapan pemakaian bahasa. Pada zaman penjajahan kata **perempuan** digunakan untuk menyebut perempuan penghibur. Suatu kenyataan bahwa sejumlah kata yang digunakan oleh masyarakat pemakainya tidaklah mempunyai nilai yang sama. Hal ini berkaitan erat dengan pandangan hidup dan norma yang ada dalam masyarakat tersebut. Berdasarkan pada hal tersebut terdapat sejumlah kata yang dirasa mempunyai nilai “rendah” (kurang disenangi oleh masyarakat pemakainya) dan ada kata yang mempunyai nilai “tinggi”. Kata-kata yang bernilai tinggi sering disebut dengan istilah amelioratif; sedangkan kata-kata yang bernilai rendah sering juga disebut dengan peyoratif. Kata perempuan dianggap bernilai rendah (peyoratif) sedangkan wanita dewasa ini dianggap bernilai tinggi (amelioratif).(Sarwiji,2011:159)

Banyak sekali kata yang merupakan sinonim dari kata perempuan yang ada dalam bahasa Indonesia seperti, wanita, gadis, dan putri tetapi

tiap kata tersebut mempunyai arti yang berbeda dan digunakan untuk tujuan yang berbeda. Maka dari itu penulis lebih memilih menggunakan kata **wanita** sebagai pengganti perempuan.

Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda. membentuk garis dipipi Bunda. **Wanita** itu berumur empat puluh tahun. (MBDA:5)

## b. Penyingkatan

Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata atau ungkapan yang sering digunakan maka kemudian tanpa diucapkan atau dituliskan secara keseluruhan orang sudah mengerti maksudnya. Oleh karena itu kemudian banyak orang yang menggunakan singkatan daripada menggunakan bentuk secara utuh. Factor penyingkatan terlihat pada data berikut ini.

- (17) " Tuan Hk, kok, belum pulang, ya, **Bu**?Eh, iya **Bu**, ada telepondari Tuan HK barusan!" (MBDA:23)

Perubahan makna pada kalimat tersebut di atas terdapat pada penggunaan kata **Bu** (Ibu) pada data (119) dan perubahan makna tersebut termasuk dalam perubahan makna penyingkatan. Perubahan makna ini disebabkan kreativitas pemakaian bahasa yang berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut mendorong untuk menciptakan istilah untuk konsep baru.

Pada data di atas, kata Bu muncul karena disesuaikan dengan situasi dalam cerita novel tersebut, Dimana kata bu dalam kalimat tersebut di atas merupakan singkatan dari ibu (*KBBI*, 2005:166). Dalam kehidupan sehari-hari, seiring berkembangnya bahasa dan budaya, maka akan sering sekali bertambahnya kosakata bahasa yang diucapkan manusia. Walau tidak dimasukkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia yang sah, bahasa yang diciptakan berdasarkan perkembangan zaman, akan tetap digunakan dan kemungkinan juga akan pudar karena banyaknya muncul kosa kata baru.

- " Tuan Hk, kok, belum pulang, ya, **ibu**?Eh, iya **Bu**, ada telepon dari Tuan HK barusan!" (MBDA:23)

## SIMPULAN

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye, maka ditemukan jumlah keseluruhan data 122 data yang terdiri dari 65 data pada jenis perubahan makna dan 57 data pada faktor-faktor perubahan makna. Pada perubahan makna novel ini ada jenisnya di dapati sebagai berukut perluasan (generalisasi), penyampitan (spesialisasi), peninggian (ameleorasi), penurunan (peyorasi), pertukaran (sinestesia), persamaan (asosiasi) dan metafora dan faktor yang hanya didapati adalah faktor sebagai berikut faktor linguistik, faktor kesejarahan, faktor kesosialan masyarakat, faktor psikologi, faktor kebutuhan kata baru, faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan, faktor pengaruh bahasa asing. Faktor yang faktor penyingkatan dan faktor yang tidak didapati data faktor yang tidak didapati hanya faktor perkembangan ilmu teknologi. Secara garis besar novel ini akan membuat kita lebih mencintai Allah dan hamba-hambany-Nya dan jangan menjadi orang yang merugi karena tidak mendapatkan 'ilmu' dari novel *Moga Bunda Di Sayang Allah* karya Tere-Liye ini. Novel ini terbilang menarik karena dengan gaya bahasa yang unik dan sarat makna, novel *Moga Bunda Di Sayang Allah* ini kembali mengingatkan kita pada kunci meraih kebahagiaan, yaitu ikhlas, sabar, dan syukur kepada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chicago, USA . Echols, J.M. dan Shadily, H. (Eds 3). 1987. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Bausastra Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.
- Liye, Tere. 2006. *Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexi JLeech, Geoffrey. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.